

Peran Guru pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Generasi *Strawberry*

Juliana Loes

Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur
yuliloes16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mempersiapkan dan berhubungan dengan Generasi *Strawberry*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi Pustaka. Dalam pendidikan agama Kristen, memanfaatkan teknologi juga penting. Untuk mendekati dan melibatkan generasi muda, guru dapat menggunakan alat digital dan platform pembelajaran online. Namun, penggunaan teknologi ini harus disesuaikan dengan nilai-nilai agama Kristen yang diajarkan. Selain itu, fleksibilitas dalam pengajaran dan metode manajemen kelas sangat penting. Generasi *Strawberry* cenderung lebih responsif terhadap strategi yang memberikan mereka kebebasan dan otonomi untuk berkontribusi. Dalam ruang kelas, guru pendidikan agama Kristen harus memungkinkan pertanyaan, pemikiran kritis, dan ekspresi diri. Selain itu, generasi ini harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dalam konteks iman Kristen. Guru harus membantu generasi ini memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristen, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk meneliti dan mengembangkan iman mereka sendiri. Dengan peran yang bijak dan penuh perhatian dari guru pendidikan agama Kristen, Generasi *Strawberry* dapat dipandu untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam dunia yang terus berubah. Artikel ini memberikan perspektif tentang bagaimana guru dapat mengantisipasi dan membantu generasi muda ini tumbuh dalam iman Kristen dengan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang positif.

Kata kunci: peran guru PAK, generasi *strawberry*

Abstract

The aim of this research is to understand the important role played by Christian religious education teachers in preparing and connecting with the Strawberry Generation. The method used in this research is qualitative with a library study type of research. In Christian religious education, utilizing technology is also important. To approach and engage the younger generation, teachers can use digital tools and online learning platforms. However, the use of this technology must be adjusted to the Christian religious values taught. Additionally, flexibility in teaching and classroom management methods is essential. The Strawberry Generation tends to be more responsive to strategies that give them the freedom and autonomy to contribute. In the classroom, Christian religious education teachers must enable questioning, critical thinking, and self-expression. Apart from that, this generation must be given the opportunity to develop themselves in the context of the Christian faith. Teachers must help this generation understand and internalize Christian values, as well as provide them with opportunities to research and develop their own faith. With the wise and caring role of Christian religious education teachers, the Strawberry Generation can be guided to understand, appreciate and apply Christian values in an ever-changing world. This article provides perspective on how teachers can anticipate and help this generation of young people grow in the Christian faith with deep understanding and positive engagement.

Keywords: *role of christian education teachers, strawberry generation*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era "generasi *strawberry*," dimana proses perkembangan zaman yang serba transparan dan semakin canggih, yang menjadi tantangan bagi keluarga Kristen dan Lembaga Pendidikan agama Kristen. Ini secara signifikan meningkatkan perspektif guru profesional dalam mempersiapkan siswa Generasi Z. Tidak dapat disangkal bahwa efek generasi milenial (Y) dan generasi X mempengaruhi persepsi setiap generasi sebagai generasi yang berbeda. Generasi Z adalah generasi yang lahir dari 1997 hingga 2012 dan memiliki populasi terbesar penduduk di Indonesia, seperti yang tercatat pada sensus penduduk 2020 sebesar 27.93 persen (Hasil Sensus Penduduk 2020).

Generasi *strawberry* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan generasi muda di Indonesia yang cenderung lemah iman dan mudah terpengaruh oleh budaya Barat. Istilah ini berasal dari Bahasa Tionghoa, yang digunakan pada Tahun 1981 untuk Taiwan saat ini. (Rachel, 2016). Di kalangan orang Taiwan menyebutnya generasi *strawberry*. karena mereka di menganggap generasi yang terlihat gampang putus asa, malas, plin-plan, egois serba instan dan juga mudah memar ibarat buah Strawberry karena mereka tumbuh dan lahir di era perkembangan teknologi dan didikan orang tua yang manja.

Sebutan generasi stroberi awalnya tertuju kepada Generation Millennial. Sebab menurut penelitian generasi Y atau milenial lahir di rentang tahun 1980-1994, sedangkan generasi Z lahir di rentang tahun 1995-2010 (James Emery, 2017). Namun penulis tidak fokus membahas hal itu, sebab penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana guru pendidikan Agama Kristen dapat mengantisipasi mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terkait nilai-nilai agama Kristen dalam menghadapi pengaruh budaya populer yang kuat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Kristen dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual.

Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, edukatif, kreatif, inovatif (Febrianti, 2020), atau mampu memahami pengetahuan dan teknologi guna bersaing secara global (Winahyu, 2020) karena Generasi *strawberry* merupakan generasi harapan bangsa. Kenyataannya, generasi muda saat ini belum sepenuhnya mampu memenuhi komponen dari karakter ideal yang dibutuhkan dalam menopang kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa di masa mendatang (Febrianti, 2020). Karena generasi saat ini mudah terjerat dengan berbagai permasalahan baru yang banyak mempengaruhi potensi dan mengakibatkan dirinya sulit menjadi generasi tangguh (Susanti, 2015) dianggap sebagai generasi kreatif yang rapuh dan tidak memiliki jiwa pejuang, hal ini terlihat dari adanya kemudahan mereka untuk menyerah, berputus asa, memiliki daya saing dan daya juang yang rendah, serta memiliki kondisi fisik yang lemah mudah sakit (Rhenald Kasali, 2018), maka Guru pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh generasi *strawberry*. Mereka dapat memberikan pemahaman nilai-nilai spiritual siswa dan mengajarkan siswa bagaimana menghadapi tantangan dan godaan yang mungkin mereka hadapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan lebih mendalam peran guru pendidikan Agama Kristen dalam mengantisipasi dan merespons fenomena generasi *strawberry*.

Memiliki kondisi fisik yang lemah mudah sakit (Rhenald Kasali, 2018). Maka Guru pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh generasi *strawberry*. Mereka dapat memberikan pemahaman nilai-nilai spiritual siswa dan mengajarkan siswa bagaimana menghadapi tantangan dan godaan yang mungkin mereka hadapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan lebih mendalam peran guru pendidikan Agama Kristen dalam mengantisipasi dan merespons fenomena generasi *strawberry*.

Sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengatasi fenomena Generasi Strawberry. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan kehidupan beragama mereka untuk menginspirasi dan mempengaruhi generasi muda untuk tidak terpengaruh oleh budaya Barat yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen. Sebagaimana dinyatakan oleh Linda Dewi Terserani Lase (2019), guru agama Kristen harus bekerja sama dengan keluarga dan gereja. Tujuan utama belajar agama Kristen adalah untuk membangun hubungan antara manusia dengan Allah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kehidupan manusia dapat menunjukkan karakter Allah. Pembinaan rohani termasuk pembinaan dini. Hanya melalui pendidikan, yaitu pendidikan agama Kristen yang berpusat pada kebenaran Firman Allah yang hakiki, proses pembentukan rohani anak dapat dilakukan. Proses ini dapat dilakukan baik di rumah, di gereja, maupun di institusi Pendidikan (Linda, 2019).

Jadi, sebagai pendidik, pengajar harus menjadi panutan dalam hidup mereka sendiri. Guru Pendidikan Agama Kristen harus bergantung pada kuasa Roh Kudus untuk mengajar dengan hikmat dan pengetahuan. guru harus memiliki dua hal utama dalam pengajarannya: bergantung pada kuasa Roh Kudus dan menjadi suci dalam hidup mereka dengan menjadi panutan dalam perbuatan dan tingkah laku (Lilik, 2006). Guru juga harus mampu membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa. Dengan membuat lingkungan yang positif dan menarik, guru dapat membuat pelajaran agama Kristen menjadi menarik dan relevan bagi generasi muda. Untuk mengatasi fenomena Generasi Strawberry, guru juga dapat berperan sebagai penginjil, motivator, fasilitator, konselor, dan pembimbing, bahkan sebagai gembala bagi peserta didiknya. Guru harus membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Kristen. Pengajar juga harus membantu siswa membangun kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai agama Kristen. Dengan bantuan dan nasehat guru, generasi muda dapat mengatasi fenomena Generasi Strawberry dan tetap teguh dalam menjalankan agama Kristen. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka judul penelitian ini adalah; Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalamantisipasi fenomena Generasi *Strawberry*.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka dalam penelitian ini. Peneliti menggabungkan karakteristik Generasi *Strawberry* dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang terpercaya dan memeriksa setiap pernyataan dan pendapat dalam setiap perspektif Gen-Z untuk menemukan informasi penting tentang keadaan generasi ini, sehingga guru PAK dapat memahami ciri khas Generasi *Strawberry*, serta peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi keadaan Generasi Strawberry yang dapat diterapkan oleh guru PAK.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Salah satu tugas guru agama Kristen di era digital adalah membimbing siswa. Menurut Lebar bahwa peran pendidik Kristen tidak hanya sebagai pengajar yang hanya memberikan ilmu, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memperlengkapi siswa dalam semua tahap pertumbuhannya. Namun, menjadi guru di era modern adalah tantangan besar karena sifat generasi Strawberry di era digital sangat berbeda dengan sifat anak-anak di masa lalu. Karena pendidikan agama Kristen berpusat pada pengajaran Alkitab, yang merupakan otoritas tertinggi, guru agama Kristen sangat penting untuk membimbing anak didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, John M. Nainggolan mengatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki sikap yang tulus dalam pengajarannya yaitu guru menjadi

teladan dalam hal pengetahuan, sikap hidup dan dalam banyak hal bagi murid-muridnya. maka seorang guru harus senantiasa mencerminkan hidup yang pantas dan layak sebagai suatu teladan yang baik bagi murid-muridnya. Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut, maka ada beberapa peran pendidik Kristen dalam bertindak sebagai orang tua dalam membangun karakter siswa di era digital.

Strategi Menghadapi Generasi Strawberry

Sudah pasti bahwa zaman semakin maju, dan generasi manusia pasti akan mengalami transformasi. Saat ini, kita semua menghadapi perkembangan teknologi yang pesat dan paparan informasi yang tinggi. Banyak hal menjadi lebih mudah dan lebih cepat seiring dengan tuntutan besar di masa depan. Munculnya fenomena generasi strawberry adalah salah satu dampak yang paling menonjol. Mungkin terdengar aneh, tetapi istilah "Generasi Strawberry" mengacu pada generasi muda, yang sering dianggap lebih sensitif daripada generasi sebelumnya. Masing-masing dari mereka memiliki karakteristik dan harapan yang berbeda, Mereka cenderung mudah menyerah dan kurang tahan banting ketika menghadapi persoalan atau pekerjaan dengan tingkat tekanan yang tinggi. Jadi guru Pendidikan agama Kristen harus memiliki cara yang berbeda untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan mereka.

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Guru PAK untuk menghadapi generasi strawberry: *pertama* Jangan meremehkan generasi strawberry. Meskipun mereka terlihat lemah, namun mereka memiliki keunikan tersendiri dan banyak ide-ide kreatif yang dapat membantu perusahaan atau organisasi, *kedua* berikan penghargaan dan pujian. Generasi strawberry cenderung membutuhkan pengakuan dan pujian atas karya atau prestasi yang mereka capai. *Ketiga* berikan tantangan dan kesempatan untuk berkembang. Generasi strawberry cenderung mudah bosan dan membutuhkan tantangan baru untuk terus berkembang, *Keempat* Berikan umpan balik yang jelas dan konstruktif. Generasi strawberry membutuhkan umpan balik yang jelas dan konstruktif untuk memperbaiki kinerja mereka, *kelima* berikan pelatihan dan pengembangan keterampilan. Generasi strawberry cenderung membutuhkan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Menurut Turner (2018), dibalik sisi negatif yang terlihat mereka juga memiliki sisi positif dengan adanya digital teknologi. Selain itu, Rhenald Kasali (2017) menyatakan bahwa mereka lebih toleran, memiliki banyak gagasan menghadapi perkembangan digital dan juga kritis dengan kemampuan *connecting the dots* yang begitu luwes. Sisi positifnya adalah mereka menyukai tantangan, dapat beradaptasi dengan teknologi, serta berani berpikir untuk menghasilkan ide untuk menyambut perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru Pendidikan agama Kristen harus memiliki strategi untuk menghadapi generasi strawberry dengan mengarahkan dan mendorong mereka agar percaya diri untuk menjadi generasi handal dengan cara menyimpan kecakapan yang dimiliki mereka dan memfokuskan visi pada mental dengan mendorong mereka menjadi pribadi yang Tangguh.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) hadir untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dan mempengaruhi peserta didik memikirkan perjuangan menjadi pengikut Kristus (Luk. 9:23), serta menjelaskan bahwa hidup ini memerlukan perjuangan dan mengajarkan nilai-nilai spiritual, guru PAK memiliki peran yang sangat strategis sebagai motivator bagi peserta didiknya karena berkait erat dengan pendekatan secara psikologis terhadap peserta didik. Jadi, guru PAK harus memahami konsep dorongan sehingga mereka dapat membantu perkembangan peserta didik dalam bidang intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Menjadikan Generasi Stroberi Sesuai Berprinsip Alkitab

Menurut Prihatina (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi kelahiran Generasi Strawberry, salah satunya adalah cara orang tua mendidik dan membesarkan anak mereka. Orang tua cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada anaknya karena mereka telah dibesarkan dalam kehidupan yang lebih baik. Selaras dengan pendapat (Kasali, 2018) bahwa Orang tua juga turut memiliki kekhawatiran dan larangan berlebih yang membuat anak mereka tumbuh sebagai anak yang penakut. Sehingga Guru PAK yang menjadi fasilitator atau mentor harus melatih generasi ini menjadikan generasi sesuai dengan prinsip Alkitabiah, berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan:

Memuridkan anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kehidupan dan membentuk karakter yang kuat, tangguh dan Menjadi mentor yang saleh dan dewasa dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan hidup dan memberikan arahan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Sebagai orang tua atau mentor, guru PAK perlu membimbing siswa dalam menghadapi masalah dan memberikan solusi yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Dengan melakukan hal-hal ini, generasi strawberry dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah dan menjadi generasi yang tangguh dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan hidup..

Penutup

Dalam hal ini, guru PAK memiliki peran strategis sebagai mentor karena tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Nilai-nilai spiritual ini berfungsi sebagai landasan bagi sikap, moral, dan karakter. Generasi Strawberry merupakan generasi lunak yang dianggap rapuh dan mudah hancur Menghadapi Generasi Strawberry memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik mereka dan strategi yang tepat untuk berinteraksi dengan mereka secara efektif. Dengan komunikasi terbuka, pemanfaatan teknologi, fleksibilitas, dan kesempatan untuk pengembangan diri, Anda dapat menciptakan lingkungan yang mendukung generasi muda ini. Ingatlah bahwa setiap individu unik, jadi penting untuk tetap bersikap responsif dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi dalam budaya dan nilai mereka. Dengan pendekatan yang benar, Anda dapat memanfaatkan potensi dan kontribusi berharga yang dapat diberikan oleh Generasi Strawberry.

Daftar Pustaka

- Agus Kala' Padang and Ivan Thorstein Weismann. (2019). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II. 143–149.
- Kasali, Rhenald. (2017). Strawberry Generation, Anak-Anak Kita Berhak Keluar Dari Perangkap Yang Bisa Membuat Mereka Rapuh. Bandung: Mizan, 2017.
- Linda Dewi Terserani Lase Desetina Harefa, Otieli Harefa. (2019). Bagi Pembentukan Rohani Dan Perilaku Anak Usia Dini Kontribusi Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. 4, no. 2 (2019): 113–120.
- Kosasih, Desy Natalia, Dan Taufik Akbar Rizqi Yunanto. (2022). “Kajian Psychological Capital Pada Filosofi Hidup Suku Banjar ‘Waja Sampai Kaputing’ Pada Strawberry Generation.” *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 6, No. 2 (2022): 403–14.

- Nurdin, A. (2016). Integrasi agama dan budaya: kajian tentang tradisi maulod dalam masyarakat Aceh. *El-Harakah* (Terakreditasi), 18(1), 45-62. <https://doi.org/10.18860/el.v18i1.3415>
- Febrianti, Erlina. (2020). Pemuda Generasi Penerus, Garda Depan Perubahan Indonesia. Retrieved April 10, 2022 (<http://formadiksi.um.ac.id/pemuda-generasi-penerus-garda>)
- Susanti, Afriani. (2015). Masalah Terbesar Pemuda Saat Ini : Okezone Edukasi.” Retrieved April 10, 2022 (<https://edukasi.okezone.com/read/2015/10/27/65/1238809/masalah-terbesar-pemuda-saat-ini>).
- Winahyu, Ishmah, Atikah. (2020). “Kepala Perpustakaan: Pemuda Harus Siap Hadapi Persaingan Global.” Retrieved April 10, 2022 (<https://mediaindonesia.com/humaniora/359800/kepala-perpustakaan-pemuda-harus-siap-hadapi-persaingan-global>)
- BPS. (2023). Hasil Sensus Penduduk 2020,” <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>. Diakses Tanggal 23 September 2023
- Winahyu, Ishmah, Atikah. (2020). Kepala Perpustakaan: Pemuda Harus Siap Hadapi Persaingan Global. Retrieved April 10, 2022 (<https://mediaindonesia.com/humaniora/359800/kepala-perpustakaan-pemuda-harus-siap-hadapi-persaingan-global>)